

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah kegiatan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan maupun fakta kesimpulan melalui penggunaan data angka menjadi pondasi awal untuk melakukan analisis mengenai apa yang nantinya hendak diketahui serta dipahami. Pada penelitian ini mencakup beberapa variabel yang bisa di nilai dengan angka yang diolah dan di analisis datanya untuk menarik sebuah kesimpulan yaitu beberapa rasio keuangan yang meliputi likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2020.

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman. Data yang dipakai ialah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berbentuk catatan, bukti maupun laporan historis yang sudah dibuat didalam dokumen yang telah dipublikasi. Data sekunder yang terdapat pada lokasi penelitian di sebut dengan

data sekunder intenal, sementara yang terdapat diluar instansi peneliti dinamakan data sekunder eksternal.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data eksternal perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data tersebut diambil dari laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2020 yaitu <https://www.idx.co.id/>

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Paramita (2021:59) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peenlit karena itu dipandang sebagai sebuah semesta. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

3.4.2. Sampel

Menurut Paramita (2021:60) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan berbagai kriteria sehingga menghasilkan 20 perusahaan.

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut Paramita (2021:60) teknik sampling adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam observasi atau penelitian agar dapat menarik sutau kesimpulan atas seluruh populasi penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang selalu laba selama tahun 2018-2020.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	32
2	Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan secara tidak lengkap pada tahun 2018-2020	(6)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami laba pada tahun 2018-2020	(7)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	19
	Total sampel penelitian 19 x 3 tahun	57

Sumber : Hasil olah data 2022

Daftar perusahaan yang termasuk dalam kategori sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Perusahaan Kategori Sampel

No	Kode	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk

7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13.	MYOR	Mayora Indah Tbk
14.	ROTI	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15.	SKBN	Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk
17.	STTP	Siantar Top Tbk
18.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
19.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk

Sumber : Hasil oleh data 2022

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Selanjutnya, variabel independen (X) merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas (X1), leverage (X2), dan profitabilitas (X3).

3.5.2. Definisi Konseptual

1. *Financial Distress*

Menurut Plat dan Plat (2002:185) dalam (Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015) didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo sehingga bisa berkembang menjadi buruk. Kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

2. Likuiditas

Menurut (Hanafi & Halim, 2018:75) Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar. Jika perusahaan memiliki aset lancar dua kali lipat lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga jika dibutuhkan dana untuk menutupi kewajiban lancarnya sewaktu-waktu perusahaan dapat menyediakan dana tersebut dengan cepat. Jika kondisi perusahaan seperti ini maka kemungkinan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya ketika perusahaan mempunyai kewajiban jangka pendek yang lebih besar dari pada aset lancarnya, perusahaan tidak dapat membayar tagihan kewajiban lancarnya sewaktu-waktu, sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan yang dapat memicu munculnya hutang baru untuk menutup kewajiban lancar yang jatuh tempo (Aryanto, 2011).

3. Lverage

Menurut (Hanafi & Halim, 2018 : 79) Rasio leverage merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kewajiban-kewajiban jangka panjang perusahaan. Dalam analisis rasio leverage ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Widarjo dan Setiawan, 2009:112) dalam (Ayuningtiyas & Suryono, 2019). Maka dapat diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat membiayai aktiva dari hutangnya.

4. Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2018:81) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan.

3.5.3. Definisi Operasional

Operasional variabel digunakan untuk memberikan informasi dalam mengukur suatu variabel. Jika dilihat dari sudut pandang hubungan variabelnya, penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen .

1. *Financial Distress* (Y)

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan model Altman (*Z-Score*) untuk melihat kondisi perusahaan apakah mengalami *financial distress* atau non *financial distress*. Model Altman *Z-Score* (1968) merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Adapun pengukurannya sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

2. Likuiditas (X1)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Hanafi & Abdul Halim (2018:202) likuiditas dapat di ukur sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Lverage (X2)

Lverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mengandalkan ekuitas dan hutang untuk membiayai asetnya. Proksi yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Hery, 2015) leverage dapat di ukur sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*). Menurut (Hery, 2015) profitabilitas dapat di ukur sebaagai berikut :

$$\frac{\text{Total laba}}{\text{Total aset}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh penulis untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah selanjutnya.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran (Instrumen)	Skala
1.	Altman Z-Score	- Rasio modal kerja terhadap total aktiva - Laba ditahan terhadap total aktiva - EBIT terhadap total aktiva - Nilai Pasar Ekuitas terhadap nilai buku hutang - Penjualan terhadap total aktiva	$1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$	Altman Z-Score
2.	Current Ratio	- Aktiva Lancar - Hutang Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3.	DER (Debt to Equity)	- Total hutang - Ekuitas	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4.	ROA (Return on Assets)	- Laba bersih setelah pajak - Totasl Assets	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber : Hasil oleh data 2022

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari data mengenai variabel yang berupa

catatan atau dokumentasi data yang tercantum pada annual report IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Selain itu juga dengan mempelajari, membaca serta menganalisa literatur-literatur yang bersumber dari buku, jurnal dan skripsi sehingga dapat memperoleh dasar-dasar teori dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Rachmania, 2017).

3.8.1. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang telah digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga pada pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat (Ghozali, 2018:161)

Uji normalitas dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Berikut analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov yaitu :

1. Jika probabilitas (Sig) \geq taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
2. Jika probabilitas (Sig) $<$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah terjadinya kolerasi yang tinggi yang terjadi antara variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonol. Variabel ortogonol adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai tolerance $>$ 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $<$ 10 maka

dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:107)

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Terjadinya suatu kolerasi disebut sebagai problem autokolerasi. Penyebab munculnya autokolerasi disebabkan penelitian dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan dan ini juga menyebabkan residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkolerasi dengan residual pada observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokolerasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) (Ghozali, 2018:112) yang dalam ketentuannya sebagai berikut:

Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokolerasi

Tabel 3.4 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$d_l = d \leq d_u$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negative	No decision	$4-d_u = d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokolerasi positif dan negative	Terima	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber : Hasil oleh data 2022

4. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Untuk mendeteksi adanya homokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Menurut Ghozali (2018:137) Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah dengan :

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.2. Regresi Linier

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk menguji pengaruh hubungan antara F-Score dan indicator dari variabel independent.

Model regresi dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

Keterangan :

α = Konstan

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisiensi regresi masing-masing proksi

Y = *Financial Distress*

X1 = Likuiditas

X2 = Lverage

X3 = Profitabilitas

Apabila nilai sig $\geq 0,05$ dari variabel yang sudah di transformasikan kedalam Log natural adalah :

In (resid2) = nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam Log natural (sebagai variabel dependen) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian Park menggunakan koefisiensi signifikan probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Kelayakan

Uji Kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik F. Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model regresi yang diperoleh dalam penelitian apakah sudah layak atau belum untuk dilakukan pengujian hipotesis (Ghozali, 2018:98). Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu :

1. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka penelitian layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.
2. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka penelitian tidak layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

3.8.4. Koefisiensi Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai semakin mendekati pada nilai 0, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai semakin mendekati ke angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

3.8.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Dimana uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pengaruh dapat dilihat dari tingkatan yang signifikan individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain

nilainya konstan. Penguji ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

